

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia hidup dan berkembang di permukaan bumi karena manusia sebagai makhluk yang dikaruniai akal dan pikiran oleh Tuhan, sehingga melalui akalnya maka manusia dapat beradaptasi dan mengolah lingkungan sekitarnya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Manusia juga merupakan makhluk sosial yang memerlukan interaksi dengan manusia lainnya untuk saling melengkapi kebutuhan hidupnya.

Pertumbuhan penduduk dewasa ini semakin pesat, hal ini dapat dilihat dari semakin bertambahnya jumlah penduduk dari tahun ke tahun. Daerah perkotaan merupakan daerah dengan jumlah penduduk yang sangat tinggi, hal ini terjadi karena pertumbuhan penduduk di daerah perkotaan ini dipengaruhi tidak hanya oleh angka kelahiran penduduk kota, namun juga dipengaruhi oleh para penduduk desa yang melakukan urbanisasi.

Bertambahnya jumlah penduduk yang sangat tinggi di daerah perkotaan memaksa pemerintah kota untuk melakukan perkembangan kota, di mana proses perkembangan kota ditandai dengan perubahan di dalam kota itu sendiri baik perubahan fisik maupun fungsi kota. Kota merupakan tempat bermukim, tempat bekerja, tempat hidup dan berkreasi, sesuai dengan itu maka sudah selayaknya jika kelestarian kota harus didukung oleh berbagai sarana dan prasarana yang lengkap.

Salah satu aktivitas yang sangat dipengaruhi oleh pertumbuhan penduduk di antaranya adalah aktivitas perdagangan, aktivitas ini sangat dibutuhkan, mengingat semakin meningkat dan semakin bertambahnya kebutuhan hidup masyarakat dewasa ini. Aktivitas perdagangan terjadi karena perbedaan barang-barang yang dihasilkan oleh setiap daerah sehingga menuntut manusia untuk selalu berinteraksi dengan manusia lainnya dalam bentuk saling tukar menukar barang antar penduduk wilayah yang satu dengan wilayah lainnya. Perdagangan menurut William Van Royen yaitu "Pertukaran barang dan jasa antar individu, masyarakat, dan negara meliputi proses pembelian dan penjualan suatu barang yang berlebih antar daerah atau region". sedangkan menurut Whyne-Hammand perdagangan yaitu "saling tukar benda atau jasa dalam ruang, dan dalam proses penjualan dan pembelian barang atau jasa antar wilayah di permukaan bumi".

Sektor perdagangan berperan dalam mendukung kelancaran penyaluran barang dan jasa serta mendorong pembentukan harga yang wajar. Dengan semakin berkembangnya aktivitas perdagangan tersebut maka secara langsung akan menambah fasilitas yang diperlukan di antaranya fasilitas pasar. Menurut Berry yang dikutip dari Saleh (1984 : 10-11), secara fungsional "pasar merupakan suatu tempat dimana terjadi proses tukar menukar, dan proses ini berlangsung bila sejumlah penjual dan pembeli berkomunikasi satu sama lain dan akhirnya berkeputusan untuk memindah tangankan barang-barang yang diperjualbelikan itu kepada masyarakat pembeli".

Perkembangan suatu pasar dipengaruhi oleh beberapa unsur salah satunya yaitu unsur lokasi. Lokasi adalah posisi suatu tempat, benda, peristiwa, atau gejala

di permukaan bumi dalam hubungannya dengan tempat, benda, gejala, peristiwa. Unsur lokasi ini mempunyai beberapa faktor yang sangat berperan dalam mengembangkan suatu wilayah yakni faktor keterjangkauan, mudah dan cepat untuk dicapai pembeli, dan harga barang yang murah.

Lokasi kegiatan yang melayani kebutuhan penduduk itu harus pada tempat yang sentral. Sumaatmadja (1988: 122) mengemukakan bahwa lokasi sentral adalah "tempat yang memungkinkan partisipasi manusia yang jumlahnya maksimal baik bagi mereka yang terlibat dalam aktivitas pelayanan maupun yang menjadi konsumen dari barang-barang dan pelayanan yang dihasilkan".

Kota Bandung merupakan salah satu kota besar di Indonesia yang mempunyai jumlah penduduk cukup tinggi dan merupakan salah satu wilayah terpadat di Indonesia, menurut BAPPEDA kota Bandung luas wilayah Kota Bandung yaitu 16.729,65 hektare, sedangkan jumlah penduduk kota Bandung 2.228.268 jiwa dan kepadatan penduduk mencapai 133 jiwa/ hektare serta pertumbuhan penduduk yaitu 4,37%.

Pesatnya perkembangan pasar di kota Bandung memaksa pemerintah untuk menata pasar tradisional, penataan pasar tradisional perlu dilakukan untuk menambah dan memperbaiki fasilitas-fasilitas pasar yang sudah tidak layak. Pasar-Pasar tradisional yang keadaannya sudah tidak layak direnovasi agar keadaannya menjadi lebih baik. Selama pembangunan pasar berlangsung pedagang yang berjualan di pasar sebelumnya dipindahkan ke daerah-daerah sekitar pasar dengan menempati badan-badan jalan sekitar pasar utama. Setelah

pembangunan pasar selesai maka para pedagang tersebut diharapkan kembali berjualan di dalam pasar yang baru tersebut.

Namun dalam kenyataannya para pedagang tersebut enggan kembali ke dalam pasar yang sudah dibangun dikarenakan banyak faktor di antaranya yaitu tingginya harga kios yang ditawarkan dan banyaknya pembeli yang lebih memilih berbelanja di pinggir jalan, akibatnya terjadilah fenomena pasar tumpah, di mana pasar ini merupakan pasar yang berada di pinggir-pinggir jalan atau bahkan menghabiskan sebagian badan jalan, pasar ini memulai aktivitasnya pada malam hari dan berakhir pada pagi hari dan jenis barang yang di perjualbelikan pada umumnya berupa bahan-bahan kebutuhan pokok (Sembako) terutama jenis sayur-sayuran. Beberapa pasar tumpah yang ada di kota Bandung pada umumnya berada di depan lokasi pasar-pasar resmi dengan menempati badan jalan di depan pasar-pasar tersebut.

Lokasi pasar tumpah yang strategis yaitu menempati badan jalan menjadi faktor pendorong bagi calon pembeli untuk berbelanja di pasar tersebut, hal ini terjadi karena calon pembeli menjadi bisa lebih mudah dan cepat dalam berbelanja tanpa harus masuk ke dalam pasar yang bisa memakan waktu dan biaya tambahan. Harga dan kualitas barang di pasar tumpah relatif sama bahkan bisa lebih murah harganya dibandingkan dengan harga dan kualitas barang yang sama pada kios-kios di dalam pasar, namun dalam hal ini pasar tumpah mempunyai keunggulan dari segi lokasinya yang mudah dijangkau, sehingga pembeli bisa berbelanja dengan lebih praktis. Keberadaan lokasi pasar tumpah yang lokasinya menempati badan jalan sehingga menyebabkan banyak masalah, di antaranya yaitu

kemacetan. Kemacetan ini timbul akibat sebagian badan jalan dirubah fungsinya menjadi lapak-lapak pedagang, sehingga mcngganggu para pengguna jalan, biasanya kemacetan ini terjadi pada pagi hari ketika sebagian besar warga memulai aktivitasnya sedangkan pada pagi hari pasar tumpah semakin ramai hal ini dikarenakan banyak pembeli yang mulai berbelanja pada pagi hari, akibatnya pengguna jalan menjadi bertambah dan lalu lintas menjadi padat. Masalah lainnya yaitu kotornya lingkungan, keberadaan pasar tumpah membuat lingkungan sekitarnya menjadi kotor oleh sampah sisa para pedagang, hal ini disebabkan pada umumnya pedagang membuang sampah sisa dagangannya secara sembarangan dan dibiarkan menumpuk di badan jalan, tempat para pedagang sebelumnya berjualan.

Keberadaan pasar tumpah melanggar Peraturan Daerah (PERDA) kota Bandung No. 06/1995 tentang Ketertiban, Kebersihan, dan Keindahan. Juga melanggar keputusan Wali Kota Bandung No.511.23/2003 tentang penertiban bangunan liar dan PKL di trotoar dan badan jalan.

Bagi pemerintah kota, keberadaan pasar tumpah ini apabila di kelola dengan baik maka masalah-masalah yang diakibatkan oleh keberadaan pasar tumpah dapat diminimalisir dan bahkan dapat ikut menyumbang bagi Pendapatan Asli Daerah (PAD), serta berperan penting dalam mengurangi pengangguran. Untuk itu pemerintah dituntut untuk menyelesaikan permasalahan ini secara bijaksana tanpa ada salah satu pihak yang dirugikan.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat di kemukakan beberapa rumusan masalah yang berkaitan dengan tema penelitian ini. Rumusan masalah utama dari penelitian ini yaitu apa yang mempengaruhi keberadaan pasar tumpah di kota Bandung ?

Untuk mendukung rumusan masalah tersebut maka penulis membagi menjadi tiga rumusan masalah pendukung, yaitu :

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya pasar tumpah di kota Bandung ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi para pedagang lebih memilih berjualan pada pasar tumpah ?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi para pembeli lebih memilih berbelanja pada pasar tumpah ?

C. TUJUAN

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya pasar tumpah di kota Bandung.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi para pedagang lebih memilih berjualan pada pasar tumpah.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi para pembeli lebih memilih berbelanja pada pasar tumpah.

D. MANFAAT

Berdasarkan tujuan di atas, maka manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memaparkan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya pasar tumpah di kota Bandung.
2. Memaparkan faktor apa saja yang mempengaruhi para pedagang lebih memilih berjualan pada pasar tumpah.
3. Memaparkan faktor apa saja yang mempengaruhi para pembeli lebih memilih berbelanja pada pasar tumpah.
5. Memberikan masukan bagi pemerintah kota agar dapat menyelesaikan permasalahan tersebut.

E. Definisi Operasional

Judul yang dibahas dalam penelitian ini adalah “ Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberadaan Pasar Tumpah Di Kota Bandung ”.

Untuk memudahkan proses penelitian sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan penelitian ini maka akan diuraikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Faktor-faktor adalah Sesuatu yang turut menjadi sebab atau dorongan
2. Mempengaruhi ialah Daya kekuatan yang datang dari keadaan sekelilingnya dan memberi pengaruh
3. pasar tumpah adalah suatu tempat dimana terjadi proses tukar menukar dan proses ini berlangsung bila sejumlah penjual dan pembeli

berkomunikasi satu sama lain dan akhirnya berkeputusan untuk memindah tangankan barang yang diperjualbelikan itu kepada masyarakat pembeli namun aktivitas pasar terjadi di pinggir jalan bahkan menghabiskan sebagian badan jalan dan waktunya sangat terbatas, biasanya terjadi pada malam hari dan berakhir pada pagi hari, jenis barang pada pasar ini didominasi oleh barang kebutuhan pokok dan pasar ini bersifat ilegal.

4. Pedagang adalah orang atau lembaga yang menjual barang-barang kebutuhan kepada konsumen/pembeli secara langsung.
5. pembeli/konsumen adalah orang yang membeli barang dari pedagang/produsen, tujuan pembelian barang biasanya untuk di konsumsi sendiri

